

INTERVENSI POSTER “POKEZI” DAN EFEKTIVITASNYA PADA PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU KONSUMSI PANGAN BERISIKO PADA SISWA KELAS X SMK PPN BANJARBARU

Anis Diah Pitaloka^{1*}, Meilla Dwi Andrestian¹, Rosihan Anwar¹.

¹Program Studi Gizi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Korespondensi: anisdiahpitaloka1512@gmail.com

ABSTRACT

Background: The Riskesdas team (2018) reported that the proportion of risky consumption habits in adolescents aged 15-19 years which were more than 1 time per day was sweet food 52.30%, sweet drinks 63.67%, and food containing flavorings 73.29 % consumed more than once a day. Banjarbaru State SMK-PP students have poor food consumption habits. Thus, it is necessary to develop the poster media "Pokezi" and examine how effective it is on nutritional knowledge, attitudes, and risky food consumption behavior.

Objective: This study aims to provide an intervention on the poster media "Pokezi" on differences in nutritional knowledge, attitudes, and risky food consumption behavior in class X students at SMK PP Negeri Banjarbaru, Banjarbaru City.

Methods: This type of research is a quasi experiment. Members of the population are class X students of SMK PP Negeri Banjarbaru. Sampling in this study was non-probability sampling with purposive sampling technique. Each group of respondents was given time to fill out the pre-test and post-test questionnaires. Data analysis used the Wilcoxon signed test. Test the effectiveness of the media using the Kruskal Wallis test.

Results: The results showed no significant difference $\alpha = 0.005$ in the control group. Significantly different $\alpha = 0.005$ in the Pokezi 1, 2, and 3 poster media experiencing changes in knowledge, attitudes, and risky food consumption behavior.

Conclusions: Pokezi 3 shows the highest effectiveness for changing the mean rank of knowledge and behavior of 53.50 and 50.78. Pokezi 1 shows the highest effectiveness for changing the mean rank attitude of 51.38.

Keywords: Knowledge of Nutrition; Attitudes; Behavior; Risky Food; Posters

ABSTRAK

Latar Belakang : Tim Riskesdas (2018) melaporkan bahwa, proporsi kebiasaan konsumsi berisiko pada remaja usia 15-19 tahun yang lebih dari sama dengan 1 kali per hari adalah makanan manis 52,30%, minuman manis 63,67%, dan makanan mengandung penyedap 73,29% yang dikonsumsi lebih dari sekali sehari. Siswa SMK-PP Negeri Banjarbaru memiliki kebiasaan konsumsi pangan yang kurang baik. Dengan demikian, perlu dikembangkan media poster “Pokezi” dan diteliti bagaimana efektivitasnya terhadap pengetahuan gizi, sikap, dan perilaku konsumsi pangan berisiko.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan intervensi media poster “Pokezi” pada perbedaan pengetahuan gizi, sikap, dan perilaku konsumsi pangan berisiko pada siswa kelas X di SMK PP Negeri Banjarbaru, Kota Banjarbaru.

Metode: Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Anggota populasi yaitu siswa kelas X SMK PP Negeri Banjarbaru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini secara non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Setiap kelompok responden diberikan waktu mengisi kusioner pre-test dan posttest. Analisis data menggunakan Wilcoxon signed test. Uji efektivitas media menggunakan uji Kruskal Wallis.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan berbeda tidak nyata $\alpha = 0,005$ pada kelompok kontrol. Berbeda nyata $\alpha = 0,005$ pada media poster Pokezi 1, 2, dan 3 mengalami perubahan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumsi pangan berisiko.

Kesimpulan: Pokezi 3 menunjukkan efektivitas tertinggi untuk perubahan mean rank pengetahuan dan perilaku sebesar 53,50 dan 50,78. Pokezi 1 menunjukkan efektivitas tertinggi untuk perubahan mean rank sikap sebesar 51,38.

Kata Kunci: Pengetahuan Gizi, Sikap, Perilaku, Pangan Berisiko, Poster

PENDAHULUAN

Pangan berisiko merupakan jenis pangan yang dapat menimbulkan risiko penyakit degeneratif, seperti hipertensi, diabetes, jantung, dan kanker. Tim Riskesdas mengklasifikasikan beberapa jenis makanan berisiko, yaitu manis, asin, berlemak, dibakar/dipanggang, diawetkan, berkafein dan berpenyedap, kopi, dan kafein selain kopi¹.

Remaja merupakan masa terjadinya percepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial. Banyak masalah Kesehatan yang terjadi akibat kurangnya perhatian dari cara pemilihan dan penerapan pada saat mengkonsumsi pangan pada usia remaja. Oleh karena itu, masalah yang berdampak negatif terhadap kesehatan dan gizi remaja sering mengakibatkan status gizi remaja cenderung gizi kurang atau terjadi obesitas. Gaya hidup modern pada remaja dan kebiasaan makan juga akan mempengaruhi asupan gizi remaja. Tingkat keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) masih menjadi permasalahan penting. Data Pangan Jajanan Anak Sekolah yang dilakukan Badan POM RI Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Pangan bersama 26 Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia pada tahun 2009 menunjukkan bahwa 45% PJAS tidak memenuhi syarat karena mengandung bahan kimia berbahaya dan mengandung Bahan Tambahan Pangan.²⁰

Penduduk Kalimantan Selatan masih memiliki pola konsumsi yang kurang baik karena masih dominan mengonsumsi makanan manis, asin, dan berlemak. Tim riskesdas melaporkan bahwa sebanyak 54,3% mengonsumsi makanan manis, 70,82% mengonsumsi minuman manis, dan 73,21% banyak mengonsumsi makanan yang mengandung penyedap setiap harinya sedangkan, untuk kategori konsumsi 1-6 kali per minggu adalah makanan asin 52,39%, makanan berlemak 50,09 %, makanan dibakar 48,82%, makanan instan 70,84% dikonsumsi oleh penduduk Kalimantan Selatan lebih dari sekali dalam satu minggu¹.

Penduduk Kota Banjarbaru masih memiliki pola konsumsi yang kurang baik karena masih dominan mengonsumsi makanan manis, asin, dan berlemak. Tim riskesdas melaporkan bahwa proporsi kebiasaan konsumsi berisiko pada Kota Banjarbaru yang lebih dari atau sama dengan 1 kali per hari adalah makanan manis 62,84%, minuman manis 68,35%, makanan yang berlemak 49,35%, makanan mengandung penyedap 74,78%. Kategori konsumsi 1-6 kali per minggu adalah makanan asin 48,39%, makanan dibakar 43,58%, dan makanan instan

sebanyak 55,6% dikonsumsi penduduk Kota Banjarbaru lebih dari sekali dalam satu minggu¹.

Tim riskesdas melaporkan bahwa, proporsi kebiasaan konsumsi berisiko pada remaja Usia 15-19 tahun yang lebih dari sama dengan 1 kali per hari adalah makanan manis 52,30%, minuman manis 63,67%, makanan mengandung penyedap 73,29% dikonsumsi lebih dari sekali sehari. Kategori konsumsi 1-6 kali per minggu adalah makanan asin 53,64%, makanan berlemak 49,53 %, makanan dibakar 49,01%, makanan instan 70,84% dikonsumsi lebih dari satu kali dalam seminggu¹.

Usaha kesehatan sekolah (UKS) SMK PP Negeri Banjarbaru melaporkan pada bulan Juli 2022 dengan jumlah siswa 86 orang siswa kelas X sebanyak 17% dikategorikan *overweight*, 70% dikategorikan normal, dan 12% dikategorikan *underweight* berdasarkan indeks massa tubuh (IMT). Berbagai permasalahan yang terjadi di SMK PP Negeri Banjarbaru membuktikan, perlu diadakan edukasi gizi yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi gizi menggunakan poster yang akan dikembangkan berdasarkan teori komunikasi desain visual terhadap pengetahuan, sikap, dan pola konsumsi pemilihan makanan yang baik. Upaya tersebut ditunjukkan untuk mengubah perilaku konsumsi pangan berisiko. Poster yang akan dikembangkan ada tiga jenis berdasarkan kombinasi *typography*/huruf dan warna yang berbeda dengan ukuran poster yang sama A2 (42 x 59,4 cm) yang diberi nama "Pokezi" (Poster Kesehatan Gizi) dan akan di uji pada masing-masing kelompok dan dibaca berulang-ulang.

Apabila seseorang membaca poster berkali-kali maka informasi yang disampaikan di poster tersebut dapat dipahami dan diharapkan selain mempengaruhi pengetahuan juga memotivasi seseorang untuk mengikuti informasi yang terdapat didalam poster⁴. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan gizi, sikap dan perilaku konsumsi pangan berisiko pada siswa SMK PP Negeri Banjarbaru sehingga sekolah dapat menangani masalah terkait konsumsi makanan berisiko tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu atau *quasi eksperiment*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat pre test and post test with control group design. Penelitian ini akan dilakukan di SMK PP Negeri Banjarbaru. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2023.

Dalam penelitian ini, anggota populasi yang digunakan adalah siswa kelas X SMK PP Negeri Banjarbaru sebanyak 86 populasi. Pengambilan sampel sebanyak 80 orang dari seluruh siswi kelas X yang berjumlah 4 kelas. Penelitian ini sudah mendapatkan uji kelayakan etik penelitian dengan No.025//UMB/KE/I/2023 di komisi etik penelitian Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Poster yang akan digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis dan setiap kelompok mendapatkan satu jenis poster yang berbeda. Poster yang digunakan merupakan hasil dari pengembangan dengan menggunakan warna dan jenis huruf yang berbeda dengan ukuran poster yang sama A2 (42 x 59,4 cm). Setiap kelompok responden diberikan waktu mengisi kusioner pre- test selama 5 menit dan diberi waktu membaca poster 20 menit secara berulang untuk memahami informasi yang terdapat dalam poster sebelum dilakukan posttest untuk mengukur dan mendapatkan hasil dengan nilai benar adalah 1 dan salah adalah 0. Poster berisi informasi dari pengertian,

contoh, dan ajakan untuk mengonsumsi pangan bergizi.

Pengolahan dan analisis data menggunakan program computer. Analisis univariat digunakan Untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi masing-masing variable penelitian, maka dilakukan Analisa deskriptif. Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu ada pengaruh dan keefektivitasnya penggunaan media poster “pokezi” terhadap pengetahuan gizi, sikap, dan perilaku konsumsi pangan berisiko pada siswa menggunakan program SPSS dengan uji *Wilcoxon signed test* dan *Kruskal Wallis*. Uji pada kelompok Intervensi dengan $\leq \alpha 0,05$ artinya terdapat perubahan yang bermakna.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, umur, dan status gizi. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Status Gizi.

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	35	44
- Perempuan	45	56
Umur		
- 14 Tahun	3	4
- 15 Tahun	43	54
-16 Tahun	26	32
- 17 Tahun	8	10
Status Gizi		
- Overweight	11	14
- Normal	48	60
- Underweight	21	26

Tabel 1 menjelaskan bahwa distribusi jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 56% responden. Usia termuda pada penelitian ini adalah 14 tahun (4%) dan usia tertua adalah 17 tahun (10%). Status gizi responden dengan kategori *underweight* 26%, kategori normal 60%, dan kategori *overweight* yaitu 14%.

Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Responden Kelompok Kontrol

Penelitian menghasilkan distribusi pengetahuan, sikap, dan perilaku responden kelompok

kontrol sebelum intervensi pada kelompok lain dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok lain yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 memuat distribusi kelompok kontrol kategori baik sebelum dan sesudah kelompok lain di berikan intervensi untuk pengetahuan responden tidak mengalami perubahan hasil 55%. Sikap responden mengalami penurunan dari 35% menjadi 25%. Perilaku responden tidak mengalami perubahan hasil 35%.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Responden Kelompok Kontrol

Variabel		sebelum		sesudah	
		n	%	n	%
Pengetahuan	Kurang	11	55	11	55
	Baik	9	45	9	45
	Total	20	100	20	100
Sikap	Kurang	13	65	15	75
	Baik	7	35	5	25
	Total	20	100	20	100
Perilaku	Kurang	13	65	13	65
	Baik	7	35	7	35
	Total	20	100	20	100

Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Responden Sebelum dan Sesudah dengan Media Poster “Pokezi” 1

Penelitian menghasilkan distribusi sikap responden sebelum diberikan intervensi dan sesudah

diberikan intervensi dengan media poster “Pokezi” 1. Selengkapnya data tersebut dapat dilihat yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Responden Sebelum dan Sesudah dengan Media Poster “Pokezi” 1

Variabel		sebelum		sesudah	
		n	%	n	%
Pengetahuan	Kurang	6	30	0	100
	Baik	14	70	20	0
	Total	20	100	20	100
Sikap	Kurang	13	65	1	5
	Baik	7	35	19	95
	Total	20	100	20	100
Perilaku	Kurang	12	60	2	10
	Baik	8	40	18	90
	Total	20	100	20	100

Tabel 3 memuat distribusi kelompok intervensi poster “Pokezi” 1 kategori baik sebelum dan sesudah diberikan intervensi untuk pengetahuan responden meningkat dari 70% menjadi 100%. Sikap responden mengalami perubahan hasil 35% menjadi 95%. Perilaku responden mengalami peningkatan dari 40% menjadi 90%.

Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Responden Sebelum dan Sesudah dengan Media Poster “Pokezi” 2

Penelitian menghasilkan distribusi sikap responden sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi dengan media poster “Pokezi” 2. Selengkapnya data tersebut dapat dilihat yang disajikan pada Tabel 4. Tabel 4 memuat distribusi kelompok intervensi poster “Pokezi” 2 kategori baik sebelum dan sesudah diberikan intervensi untuk pengetahuan responden meningkat dari 70% menjadi 100%. Sikap responden mengalami peningkatan hasil yaitu 35% menjadi 95%. Perilaku responden mengalami peningkatan dari 40% menjadi 90%.

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Responden Sebelum dan Sesudah dengan Media Poster “Pokezi” 2

Variabel		Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
Pengetahuan	Kurang	6	30	0	0
	Baik	14	70	20	100
	Total	20	100	20	100
Sikap	Kurang	13	65	1	5
	Baik	7	35	19	95
	Total	20	100	20	100
Perilaku	Kurang	12	60	2	10
	Baik	8	40	18	90
	Total	20	100	20	100

Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Responden Sebelum dan Sesudah dengan Media Poster “Pokezi” 3

Penelitian diperoleh distribusi sikap responden sebelum diberikan intervensi dan sesudah

diberikan intervensi dengan media poster “Pokezi” 3. Selengkapnya data tersebut dapat dilihat yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Responden Sebelum dan Sesudah dengan Media Poster “Pokezi” 3

Variabel		Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
Pengetahuan	Kurang	0	0	0	0
	Baik	20	100	20	100
	Total	20	100	20	100
Sikap	Kurang	10	50	3	15
	Baik	10	50	17	85
	Total	20	100	20	100
Perilaku	Kurang	12	60	3	15
	Baik	8	40	17	85
	Total	20	100	20	100

Tabel 5 memuat distribusi kelompok intervensi poster “Pokezi” 3 kategori baik sebelum dan sesudah diberikan intervensi untuk pengetahuan responden tidak mengalami perbedaan hasil 100%. Sikap responden mengalami peningkatan hasil yaitu 50% menjadi 85%. Perilaku responden mengalami peningkatan dari 40% menjadi 85%.

Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Konsumsi Pangan Berisiko Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Kontrol

Penelitian hasil uji *wilcoxon* pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumsi pangan berisiko pada kelompok kontrol sebelum kelompok lain diberikan intervensi dan sesudah kelompok lain diberikan intervensi. Selengkapnya data tersebut dapat dilihat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Konsumsi Pangan Berisiko Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Kontrol

No	Variabel	Rata-rata Nilai Remaja	P
1.	Pengetahuan	Sebelum	1,000**
		Sesudah	
2.	Sikap	Sebelum	0,414**
		Sesudah	
3.	Perilaku	Sebelum	1,000**
		Sesudah	

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata responden pada kelompok kontrol saat sebelum dan sesudah kelompok lain diberikan intervensi adalah tidak terjadi perbedaan yang nyata. Rata-rata nilai pada pengetahuan p 1,000 (α 0,05), sikap p 0,414 (α 0,05), perilaku p 1,000 (α 0,05).

Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Konsumsi Pangan Berisiko Sebelum dan Sesudah Intervensi Media Poster “Pokezi”-1

Penelitian hasil uji *wilcoxon* pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumsi pangan berisiko pada kelompok sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi media poster “Pokezi” 1. Selengkapnya data tersebut dapat dilihat yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Konsumsi Pangan Berisiko Sebelum dan Sesudah Intervensi Media Poster “Pokezi”-1

No	Variabel		Rata-rata Nilai Remaja	P
1.	Pengetahuan	Sebelum	6.3	0,007*
		Sesudah	8.05	
2.	Sikap	Sebelum	4.75	0,001*
		Sesudah	7.65	
3.	Perilaku	Sebelum	3.95	0,000*
		Sesudah	6.7	

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata responden pada kelompok intervensi media poster “Pokezi” 1 saat sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah terjadi perbedaan yang nyata. Rata-rata nilai pada pengetahuan p 0,007 (α 0,05), sikap p 0,001 (α 0,05), perilaku p 0,000 (α 0,05).

Penelitian hasil uji *wilcoxon* pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumsi pangan berisiko pada kelompok sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi media poster “Pokezi” 2. Selengkapnya data tersebut dapat dilihat yang disajikan pada Tabel 8.

Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Konsumsi Pangan Berisiko Sebelum dan Sesudah Intervensi Media Poster “Pokezi”-2

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Konsumsi Pangan Berisiko Sebelum dan Sesudah Intervensi Media Poster “Pokezi”-2

No	Variabel		Rata-rata Nilai Remaja	P
1.	Pengetahuan	Sebelum	7.3	0,001*
		Sesudah	8.6	
2.	Sikap	Sebelum	6.3	0,026*
		Sesudah	7.2	
3.	Perilaku	Sebelum	5.35	0,002*
		Sesudah	7.3	

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata responden pada kelompok intervensi media poster “Pokezi” 2 saat sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah terjadi perbedaan yang nyata. Rata-rata nilai pada pengetahuan p 0,001 (α 0,05), sikap p 0,026 (α 0,05), perilaku p 0,002 (α 0,05).

Penelitian hasil uji *wilcoxon* pengetahuan, sikap, dan perilaku konsumsi pangan berisiko pada kelompok sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi media poster “Pokezi” 3. Selengkapnya data tersebut dapat dilihat yang disajikan pada Tabel 9.

Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Konsumsi Pangan Berisiko Sebelum dan Sesudah Intervensi Media Poster “Pokezi”-3

Tabel 9. Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Konsumsi Pangan Berisiko Sebelum dan Sesudah Intervensi Media Poster “Pokezi”-3

No	Variabel		Rata-rata Nilai Remaja	P
1.	Pengetahuan	Sebelum	7.85	0,007*
		Sesudah	8.9	
2.	Sikap	Sebelum	5.6	0,005*
		Sesudah	7.2	
3.	Perilaku	Sebelum	5.4	0,000*
		Sesudah	7.45	

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata responden pada kelompok intervensi media poster “Pokezi” 3 saat sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah terjadi perbedaan yang nyata. Rata-rata nilai pada pengetahuan p 0,007 (α 0,05), sikap p 0,005 (α 0,05), perilaku p 0,000 (α 0,05).

Hasil Uji *Kruskal Wallis* Efektivitas Intervensi Media Poster “Pokezi” 1, 2, dan 3

Penelitian hasil uji *Kruskal wallis* efektivitas intervensi media poster “Pokezi” 1, 2, dan 3. Selengkapnya data tersebut dapat dilihat yang disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji *Kruskal Wallis* Efektivitas Intervensi Media Poster “Pokezi” 1, 2, dan 3

Variabel	Poster	Mean rank	P
Pengetahuan	Kontrol	17.48	0,000*
	Pokezi 1	41.73	
	Pokezi 2	49.30	
	Pokezi 3	53.50	
Sikap	Kontrol	17.95	0,000 *
	Pokezi 1	51.38	
	Pokezi 2	46.95	
	Pokezi 3	45.73	
Perilaku	kontrol	22.48	0,000 *
	Pokezi 1	40.98	
	Pokezi 2	47.78	
	Pokezi 3	50.78	

Tabel 10 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol memiliki *mean rank* yang rendah dibandingkan kelompok intervensi media “Pokezi” yang memiliki nilai rata-rata tinggi dan ada perbedaan secara signifikan dari 4 perlakuan yang diberikan. Pokezi 3 menunjukkan efektivitas tertinggi untuk perbedaan *mean rank* pengetahuan dan perilaku sebesar 53,50 dan 50,78. Pokezi 1 menunjukkan efektivitas tertinggi untuk perbedaan *mean rank* sikap sebesar 51,38. *Mean rank* digunakan untuk melihat rata-rata banyak nya jawaban benar dari *pre-test* dan *post-test*.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (56.3%) responden. Data pada tahun 2022 yang terdaftar sebagai siswa SMK PP Negeri Banjarbaru sebanyak 49 siswa perempuan dan 37

siswa laki-laki dengan jumlah populasi 86 siswa, sehingga hal ini menyebabkan peluang siswa perempuan lebih banyak untuk terpilih menjadi responden.

Umur Responden

Hasil penelitian yang dilakukan pada responden menunjukkan bahwa responden dengan umur paling banyak adalah responden yang berumur 15 tahun (53.8%). Pada usia ini, remaja memiliki rasa keinginan untuk mandiri mengambil berbagai keputusan termasuk keputusan dalam mengonsumsi makanan. Pada usia remaja pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi konsumsi pangan. Waktu yang dihabiskan di luar rumah dengan teman bagi remaja sekolah sangat banyak, waktu luang mereka dimanfaatkan untuk istirahat dan berbagai kegiatan lainnya. Tidak jarang teman dapat mengajak untuk membeli jajanan atau makanan cepat saji yang enak dan sedang tren tanpa mempedulikan kandungan zat gizi yang ada pada makanan tersebut. Pengaruh teman sebaya juga memperoleh perhatian yang serius, karena

jika dilihat ada keterkaitan yang erat pada teman sebaya dengan keinginan kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji⁵.

Status Gizi Responden

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMK-PP Negeri Banjarbaru dengan status gizi paling banyak adalah normal, sebanyak 60% responden. Status malagizi mencapai 40% pada jumlah responden pada penelitian ini. Gizi yang tinggi perlu ditangani dan ditindak secara tepat. Dalam hal ini, perlunya perbaikan gizi melalui edukasi dan promosi kesehatan yang di inginkan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi remaja sekolah sangat dianjurkan. Banyak dampak yang akan dialami oleh remaja ketika mengalami gangguan gizi, seperti pada remaja yang kekurangan gizi atau terlalu kurus akan mempengaruhi reproduksi dan berisiko mengalami penyakit infeksi.

Bagian besar responden mengalami malnutrisi (58,5%) yang terdiri dari underweight, overweight, obesitas I, dan obesitas II. Sementara responden dengan status gizi normal sebanyak 41,5%. Fenomena yang perlu diwaspadai adalah pola konsumsi makan remaja yang perlu mendapat perhatian.

Analisis Bivariat

Pengaruh Penggunaan Media Poster “POKEZI” terhadap Pengetahuan Konsumsi Pangan Berisiko Responden

Analisis uji Wilcoxon untuk kelompok kontrol didapatkan nilai p sebesar 1,000 (α 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna secara signifikan pada pengetahuan, karena kelompok ini tidak diberi intervensi, sehingga responden tidak memiliki informasi yang terkait materi yang di publikasikan. Sesuai teori Notoatmodjo menyatakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan sekolah adalah terjadinya perilaku tertentu dan sesuai teori Edgar Dale bahwa media membantu dalam menyampaikan suatu informasi kepada seseorang⁸.

Analisis uji Wilcoxon untuk kelompok intervensi media poster “Pokezi” 1 didapatkan nilai p sebesar 0,007 (α 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna secara signifikan pada pengetahuan, karena dilihat dari nilai distribusi sebelum dan sesudah diberikan intervensi masuk mengalami peningkatan persentase. Pengetahuan dapat dilihat dari jawaban responden pada kusioner yang diberikan dengan jumlah pertanyaan yang benar mengenai pengertian pangan berisiko secara umum yang mudah dipahami. Peningkatan pengetahuan responden yang baik Poster

“Pokezi” 1 dibantu dari menggunakan jenis warna tersier dan jenis huruf Scrif dan warna coklat memiliki kesan untuk mudah dipahami oleh responden. Salah satu kelebihan huruf Scrif adalah kemewahan, sikap pribadi dan akrab, dibantu dengan warna coklat yang memberikan kesan kesederhanaan⁹.

Analisis uji Wilcoxon untuk kelompok intervensi media poster “Pokezi” 2 didapatkan nilai p sebesar 0,001 (α 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna secara signifikan pada pengetahuan, karena dilihat dari nilai distribusi sebelum dan sesudah diberikan intervensi masuk dalam kategori baik. Informasi serta penggunaan jenis warna skunder dan jenis huruf display dapat memberikan informasi pada media poster mudah untuk dipahami dan meningkatkan pengetahuan responden setelah diberikan intervensi. Banyaknya poster yang menggunakan jenis dekoratif disebabkan karena jenis huruf ini lebih estetik dibanding jenis huruf lainnya¹⁰.

Analisis uji Wilcoxon untuk kelompok intervensi media poster “Pokezi” 3 didapatkan nilai p sebesar 0,007 (α 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna secara signifikan pada pengetahuan. Dilihat dari nilai distribusi sebelum dan sesudah diberikan intervensi masuk dalam kategori baik, pengetahuan dapat dilihat dari jawaban responden pada kusioner yang diberikan dengan jumlah pertanyaan yang benar mengenai pengertian pangan berisiko secara umum yang mudah dipahami. Peningkatan pengetahuan responden yang baik Poster “Pokezi” 3 dibantu dengan penggunaan jenis warna primer dan jenis huruf San Serief yang memiliki kesan sederhana sehingga mudah dipahami. Huruf gaya ini memiliki popularitas yang tinggi karena kesederhanaan mereka, serta penampilan mereka yang agak industrial¹¹.

Pengetahuan dapat didukung dari hasil intervensi media “Pokezi” tentang informasi yang sedang berkembang. Pengetahuan bisa didapat dari mana saja dan media apa saja yang sudah ada pada saat ini. Pemberian edukasi menggunakan media terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan¹².

Pengaruh Penggunaan Media Poster “POKEZI” terhadap Sikap Konsumsi Pangan Berisiko Responden

Analisis uji Wilcoxon untuk kelompok kontrol didapatkan nilai p sebesar 0,752 (α 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna secara signifikan sikap, karena kelompok ini tidak diberi intervensi, sehingga responden tidak memiliki informasi yang terkait

materi yang dapat mengubah seseorang bersikap. Informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, bila cukup kuat akan memberi dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah sikap, peranan media massa tidak kecil artinya¹³.

Analisis uji Wilcoxon untuk kelompok intervensi media poster “Pokezi” 1 didapatkan nilai p sebesar 0,001 (α 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna secara signifikan sikap sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi. Pada poster “Pokezi” 1 menggunakan jenis warna tersier dan jenis huruf scrif. Media yang menarik dan informasi yang tepat mudah untuk dapat mempengaruhi pembaca atau penikmat untuk sikap lebih baik. Poster juga bersifat persuasif (mempengaruhi) terhadap pembaca sehingga pembaca menjadi yakin¹⁴.

Analisis uji Wilcoxon untuk kelompok intervensi media poster “Pokezi” 2 didapatkan nilai p sebesar 0,026 (α 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna secara signifikan pada sikap sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi. Poster “Pokezi” 2 menggunakan jenis warna skunder dan jenis huruf display. Jenis huruf display jika digunakan pada semua jenis yang ada didalam poster dapat membuat informasi susah dipahami karna padatnya jenis huruf ini. Jenis huruf ini berisiko mengurangi tingkat keterbacaan¹⁰.

Analisis uji Wilcoxon untuk kelompok intervensi media poster “Pokezi” 3 didapatkan nilai p sebesar 0,005 (α 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna secara signifikan pada sikap sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi. Pada poster “Pokezi” 3 menggunakan jenis warna primer dan jenis huruf san serif. Pemilihan huruf yang tidak kaku dan jelas akan mudah untuk dibaca pada media poster.

Media poster pada penelitian ini dapat merubah sikap seseorang karena menerima informasi dengan desain komunikasi visual yang tepat dan mampu memberikan sikap yang lebih baik dari sikap sebelumnya. Seseorang dapat membuat perubahan sikap dengan cara mendapatkan informasi yang terpapar pada media dengan jangka waktu yang dapat mencermati dengan benar informasi yang disuguhkan. Media akan efektif apabila sasaran dan informasi yang diberikan tepat dan akurat. Suatu perubahan sikap yang dikarenakan oleh pesan-pesan persuasif harus

diikuti oleh perubahan yang bermakna pada perilaku sasaran, komunikasi persuasi biasanya diterapkan dalam menyampaikan suatu informasi dengan lebih menekankan rangsangan proses berpikir manusia melalui suatu pola komunikasi yang sifatnya mampu membujuk, mengarahkan, atau merubah sikap/pandangan orang lain¹⁵.

Pengaruh Penggunaan Media Poster “POKEZI” terhadap Perilaku Konsumsi Pangan Berisiko Responden

Analisis uji Wilcoxon untuk kelompok kontrol didapatkan nilai p sebesar 0,035 (α 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan bermakna secara signifikan pada perilaku, karena kelompok ini tidak diberi intervensi, sehingga responden tidak memiliki informasi yang terkait materi yang dapat mengubah perilaku Hal ini sesuai dengan tujuan pemberian edukasi gizi yaitu menghasilkan peningkatan pengetahuan yang akan mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku¹⁶.

Analisis uji Wilcoxon untuk kelompok intervensi media poster “Pokezi” 1 didapatkan nilai p sebesar 0,000 (α 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna secara signifikan pada sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pada poster “Pokezi” 1 menggunakan jenis warna tersier dan jenis huruf scrif. Perbedaan perilaku yang terjadi akibat adanya informasi yang didapatkan dengan melihat jelas dan menerapkan di kehidupan sehari-hari. Huruf ini dirancang agar terlihat informal, cenderung terlihat ramah, dan santai¹¹.

Analisis uji Wilcoxon untuk kelompok intervensi media poster “Pokezi” 2 didapatkan nilai p sebesar 0,002 (α 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna secara signifikan pada perilaku sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pada poster “Pokezi” 2 menggunakan jenis warna skunder dan jenis huruf display. Perbedaan perilaku yang terjadi akibat adanya informasi yang didapatkan dengan melihat dan menerapkan di kehidupan sehari-hari. Banyaknya poster yang menggunakan jenis dekoratif disebabkan karena jenis huruf ini lebih estetik dibanding jenis huruf lainnya¹⁰.

Analisis uji Wilcoxon untuk kelompok intervensi media poster “Pokezi” 3 didapatkan nilai p sebesar 0,000 (α 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna secara signifikan pada perilaku sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Pada poster “Pokezi” 3 menggunakan jenis warna primer dan jenis huruf san serif. Perbedaan perilaku yang terjadi akibat adanya

informasi yang didapatkan dengan melihat dan menerapkan di kehidupan sehari-hari. Banyaknya poster yang menggunakan jenis dekoratif disebabkan karena jenis huruf ini lebih estetik dibanding jenis huruf lainnya¹⁰.

Media poster yang menarik dapat membantu pembaca yang melihat dapat memberikan informasi, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penentu keberhasilan sebuah media promosi kesehatan bisa dilihat dari umpan balik yang diterima masyarakat terhadap cara menanggapi aspek kesehatan di dalam kehidupan masyarakat. Semakin banyaknya masyarakat yang sadar akan pentingnya kesehatan merupakan bentuk nyata bahwa media promosi kesehatan telah mampu diterima dan dipahami masyarakat¹⁵. Ada pengaruh perbedaan perilaku sebelum dan sesudah pada media poster "Pokezi" 1, 2, dan 3. Edukasi Pendidikan kesehatan menggunakan media poster efektif untuk mengubah perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari¹⁷.

Terbentuknya domain suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif, dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulasi yang berupa materi atau obyek diluarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subyek yang diketahui itu. Akhirnya rangsangan yakni obyek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan terhadap atau sehubungan dengan stimulasi atau obyek tadi. Namun demikian, di dalam kenyataan stimulasi yang diterima subyek dapat langsung menimbulkan tindakan.²¹ Penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon tentang pengaruh media visual poster dan leaflet makanan sehat terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan pelajar kelas khusus SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal terbukti bahwa pemajangan poster dan pemberian leaflet dapat memengaruhi perilaku konsumsi makanan jajanan para pelajar tersebut.²² Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi pada remaja adalah pengetahuan tentang gizi². Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk pengetahuan tentang gizi yang dapat mempengaruhi perilaku mengonsumsi makanan³.

Efektivitas Intervensi Media Poster "Pokezi" 1, 2, dan 3

Analisis uji Kruskal Wallis pada kelompok kontrol dan media poster "Pokezi" 1, 2, dan 3 menunjukkan nilai p sebesar 0,000 (α 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian

intervensi poster "Pokezi" 1, 2 dan 3 efektif mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Pokezi 3 memiliki mean rank perbedaan pada pengetahuan dan perilaku tertinggi pada efektivitas intervensi gizi. Penggunaan jenis warna primer dan jenis huruf San Serif yang dapat mempengaruhi kejelasan informasi yang diterima oleh pembaca karena mudah dipahami. Tipe huruf yang dipilih pada penelitiannya adalah jenis Sans Serif dan Serif. Kedua tipe huruf memiliki kesamaan, yaitu garis lengkung yang ada pada stroke huruf yang merepresentasikan kejelasan dan kemudahan untuk dipahami. Selain itu, memiliki struktur huruf yang kokoh karena bentuk tipe font Sans Serif dan Serif yang mudah untuk dipahami¹⁸.

Penggunaan warna primer pada Pokezi 3 menciptakan media terlihat mencolok dan mudah untuk memahami informasi sehingga tersampaikan dengan jelas. Warna merupakan salah satu unsur dalam sebuah desain. Penggunaan dan pemilihan warna yang sesuai dengan konsep publikasi, memungkinkan sebuah pesan visual mudah tersampaikan, mempengaruhi emosi serta psikologi khalayak¹⁹.

Media poster dapat dibuat sesuai dengan pesan dan informasi yang ingin disampaikan dengan memberikan berbagai ilustrasi gambar yang mendukung dan memperjelas pesan. Informasi yang tersaji pada poster merupakan pengertian tentang konsumsi pangan berisiko serta informasi untuk mengajak sasaran untuk lebih bisa memilah dan memilih apa saja yang akan dikonsumsi. Ada beberapa kelebihan yang dimiliki poster yaitu dalam media poster memvisualisasikan pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam hidup sehat, seperti dapat memilih makanan yang baik, dapat memahami manfaat suatu bahan makanan dan kandungan gizi yang ada dalam makanan tersebut¹².

SIMPULAN

Hasil penelitian media poster "Pokezi" berpengaruh terhadap pengetahuan konsumsi pangan berisiko responden pada poster pertama untuk p 0,007, poster kedua p 0,001, poster ketiga p 0,007, kelompok kontrol nilai p 0,848 dengan α = 0,05. Media poster "Pokezi" berpengaruh terhadap sikap konsumsi pangan berisiko responden pada poster pertama untuk p 0,001, poster kedua p 0,026, poster ketiga p 0,005, kelompok kontrol nilai p 0,752 dengan α = 0,05. Media poster "Pokezi" berpengaruh terhadap perilaku

konsumsi pangan berisiko responden pada poster pertama untuk p 0,000, poster kedua p 0,002, poster ketiga p 0,000, kelompok kontrol nilai p 0,034 dengan $\alpha= 0,05$. Media pokezi berpengaruh pada perbedaan pengetahuan dengan nilai p 0,000, perbedaan sikap dengan nilai p 0,000, dan perbedaan perilaku konsumsi pangan berisiko dengan nilai p 0,000 dengan $\alpha= 0,05$.

Diharapkan SMK-PP Negeri Banjarbaru untuk menjadikan hasil penelitian ini menjadi acuan kebijakan bahwa media promosi Kesehatan dengan desain komunikasi visual efektif digunakan untuk pendidikan dan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah untuk peningkatan informasi kesehatan gizi. Kepada responden agar meningkatkan informasi pada media desain komunikasi visual yang beredar atau dari Kemenkes, dan menjadikan perubahan sikap dan perilaku dalam memilih dan mengonsumsi pangan berisiko pada kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media desain komunikasi visual lainnya untuk intervensi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tim Riskesdas. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018.
2. Pantaleon, M. G. 2019. Hubungan Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Makan dengan Status Gizi Remaja Putri di SMA Negeri II Kota Kupang. *CHMK Health Journal*, 3(3), 69-76.
3. Pamela, I. 2018. Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Remaja dan Dampaknya Bagi Kesehatan. *IKESMA*, 14(2), 144-153. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v14i2.10459>
4. Ulya, Z., Iskandar, A., & Triasih, F. 2017. Pengaruh Pendidikan dengan Media Poster terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*. 12 (1) : 38-46. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.715>
5. Ranggayuni, E., & Nuraini, N. 2021. Faktor Yang Berhubungan dengan Konsumsi Makanan Cepat Saji pada Mahasiswa di Institusi Kesehatan Helvetia Medan. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(3), 278-284. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i3.9977>
6. Fatmah and Achadi, E.A. 2015. Baseline survey on nutritional and health status of underfive children at poor communities in DKI Jakarta, Tangerang, and Bogor. *MAKARA Kesehatan*. 9 (2): 41-48. <https://doi.org/10.7454/mks.v9i2.391>
7. Hadi, Sofyan. 2017. "Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media." 96-102
8. Ramdhani, A., Hardian, R., & Maulana Fajar, A. 2021. *Pembuatan Motion Graphic Pengenalan Desain Komunikasi Visual Untuk Siswa Sma-Smk* (Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama).
9. Irfan, I. 2015. Perpaduan Elemen Desain pada Karya Desain Poster Mahasiswa (Studi Kasus pada Tugas Poster Mata Kuliah Penulisan Naskah Iklan DKV FSD UNM Angkatan 2011). *Tanra*, 2(02), 54-68.
10. Valentino, D. E. 2019. Pengantar Tipografi. *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi (e-Journal)*, 6(2), 152-173. <https://doi.org/10.38204/tematik.v6i2.254>
11. Nurfitriani, J., & Kurniasari, R. 2023. Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi dan Poster terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang pada Remaja. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(3), 503-506. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i3.2929>
12. Viola, M., Ningsih, L., Darwis, D., Sumiati, S., & Patroni, R. 2021. Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Diskusi dengan Media Buklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Obesitas pada Remaja Di SMA 7 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation).
13. Alberd, A. 2014. Peranan Fotografi Dalam Desain Poster Film Arisan terhadap Persepsi Penonton. *Deiksis*, 6(01), 54-62.
14. Yulius, Y. 2016. Peranan Desain Komunikasi Visual sebagai Pendukung Media Promosi Kesehatan. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 1(3). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v1i2.132>
15. D Safitri, Nurul R dan D Yudi. 2016. Pengaruh Edukasi Gizi dengan Ceramah dan Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Gizi Remaja Overweight. *Journal of Nutrition College*.
16. Rahmatina, L. A., & Erawati, M. 2020. Evaluasi program edukasi dengan video dan poster terhadap perilaku masyarakat dalam menghadapi

- Covid-19 (preliminary study). *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 9-16.
<https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020.9-16>
17. Alvianto, Y. D., Bangsa, P. G., & Christianna, A. 2017. Perancangan Media Promosi Trick Art Old City di Kota Semarang. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(10), 11.
 18. Mukin, R. J. 2014. *TA: Perancangan Media Promosi Produk UKM Tanggulangin Mch. Choiri Sebagai Upaya Meningkatkan Citra Produk* (Doctoral dissertation, STIKOM Surabaya).
 19. Harsismanto, Oktavidiati, E., & Astuti, D. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 75–85. doi: 10.31539/jka.v1i1.747
 20. Badan POM. (2014). *Kampanye Pangan Jajanan Anak Sekolah*
 21. Notoatmodjo S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003. 214 p.
 22. Tampubolon F. *Pengaruh Media Visual Poster dan Leaflet Makanan Sehat terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Pelajar Kelas Khusus SMA Negeri 1 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2009*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara; 2009.